

BAB V

PEMBAHASAN

A. Prosedur Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dan KSU Mitra Mandiri Doroampel Tulungagung

Prosedur penyelesaian kredit macet pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dan Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung memiliki langkah terakhir yang berbeda, prosedur penyelesaian pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit ada 5 cara, sedangkan pada Koperasi Mitra Utama Mandiri dengan menggunakan 4 cara, Prosedur penyelesaian kredit macet pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Pemberian Surat pemberitahuan keterlambatan pembayaran pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit merupakan cara utama yang dilakukan oleh koperasi tersebut guna untuk memberi peringatan terhadap debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran. Dan jika debitur tetap saja belum bisa melunasi kreditnya maka koperasi akan mendatangi debitur untuk kedua kalinya untuk memberi teguran dengan memberikan surat peringatan selanjutnya. Surat kedua tersebut berisikan tentang pemberitahuan jatuh tempo debitur ,total pembayaran serta batasan waktu debitur untuk melunasi pembayaran kepada koperasi. Langkah tersebut merupakan sebuah prosedur yang dilakukan Koperasi Wanita Mawar Bangkit dalam menyelesaikan kredit macet.

2. Pemberian kelonggaran waktu pada yang biasa disebut dengan tenggang waktu yang diberikan oleh Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar yaitu 6 bulan, Koperasi Wanita Mawar Bangkit memilih memberikan tenggang waktu yang cukup lama yaitu 6 bulan guna untuk memberikan kelonggaran terhadap debitur yang terlambat dalam mengembalikan pinjaman. Pemberian tenggang waktu yang cukup lama tersebut merupakan pilihan yang telah disepakati bersama oleh Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar merupakan prosedur yang tepat dalam menyelesaikan kredit macet pada koperasi tersebut.
3. Permohonan perpanjangan pinjaman pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit memiliki persyaratan dimana perpanjangan pinjaman harus melalui berbagai macam syarat, karena pihak koperasi sangat mempertimbangkan kepada debitur siapa saja yang perlu diberikan waktu perpanjangan pinjaman. Mengangsur pinjaman hanya pokoknya saja dengan menghapus sistem bagi hasil merupakan langkah yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mawar Bangkit guna untuk memberikan keringanan untuk melanjutkan cicilan kepada nasabah yang dipilih koperasi atau nasabah yang telah menjadi pertimbangan koperasi.
4. Pemberian mengangsur hanya pokoknya saja tidak untuk semua nasabah melainkan melalui pertimbangan pertimbangan yang matang oleh pihak pihak koperasi untuk nasabah yang benar benar terpilih. Mengangsur pokoknya saja diharapkan untuk memberikan keringanan kepada debitur yang benar benar tidak bisa membayar cicilan.

5. Penyitaan jaminan merupakan langkah terakhir yang dilakukan Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar terhadap nasabah yang sudah tidak lagi memiliki iktikad baik untuk mengembalikan pinjaman kepada koperasi guna untuk menyelesaikan kredit macet. Pada penyitaan jaminan yang dilakukan koperasi tersebut guna untuk memberikan efek jera kepada debitur yang memang benar benar tidak mempunyai iktikad baik dalam pengembalian pinjaman kepada koperasi serta debitur yang tidak bisa mengembalikan pinjamannya. Langkah tersebut dilakukan koperasi untuk kebaikan kedua belah pihak , koperasi juga tidak mau mengalami kerugian atas dampak pinjaman debitur tersebut. Jaminan pada koperasi setara dengan besarnya pinjaman yang diberikan oleh koperasi, Maka dari itu langkah terakhir pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dianggap langkah yang tepat oleh koperasi guna untuk memberikan tanggung jawab debitur dalam mengembalikan pinjaman seterusnya. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Husnalita dalam skripsinya bahwa pada penyelesaian kredit macet koperasi memiliki peraturan maupun pertimbangan yang sangat matang. Seperti halnya pemberian surat kepada debitur, pemberian kelonggaran waktu pembayaran cicilan, permohonan perpanjangan waktu pinjaman, pemberian mengangsur pokoknya saja dengan menghapus sistem bagi hasil, dan penyitaan jaminan, semua itu dilakukan koperasi guna untuk menyelesaikan kredit macet agar koperasi tidak mengalami kerugian.⁷³

⁷³ Husnalita, "Penyelesaian Kredit Macet Dalam Pemberian Kredit Usaha Tani melalui

Selanjutnya prosedur penyelesaian kredit macet pada Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung dengan cara sebagai berikut :

1. Pada Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung Langkah pertama yang dilakukan sama oleh Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar yaitu dengan cara melakukan kunjungan terhadap debitur dengan silaturahmi guna untuk memberikan surat peringatan serta mengetahui apa yang menjadi latar belakang masalah debitur tidak bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu. Langkah koperasi tersebut cukup baik ,dengan cara pemberian surat menyurat kepada debitur bisa memberikan peringatan tanggung jawab debitur kepada koperasi supaya bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang diberikan koperasi. Namun pada Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung tidak memberikan surat peringatan untuk kedua kalinya. Hal ini hampir sama dengan penelitian Ni Luh Anggun Sri Herlina Sari dalam jurnalnya bahwa upaya pemanggilan yang dilakukan koperasi memiliki tujuan yaitu koperasi dapat melihat ataupun mengetahui apasajakah yang menjadi faktor penyebab debitur tidak bisa melunasi hutangnya dengan cara silaturahmi berkunjung kerumah debitur secara kekeluargaan .⁷⁴
2. Pada Koperasi Mitra Utama Mandiri dalam mengajukan permohonan pinjaman juga memiliki persyaratan seperti

Koperasi Di Bengkalis”,dalam repository.usu.ac.id diakses pada 30 Oktober 2004

⁷⁴ Ni Luh Anggun Sri Herlina Sari, “*Penyelesaian Kredit Macet pada Koperasi Karya Artha Sedana Dan KSP Wirartha Utama Denpasar Selatan* “, dalam <http://ojs.unud.ac.id> diakses pada 3 Juli 2019

menyerahkan foto copy KTP suami istri bila sudah menikah, menyerahkan fotocopy KK, Rekening gaji, Membawa slip angsuran atau cicilan. Koperasi Mitra Utama juga memberikan wawancara kepada debitur yang mengajukan permohonan pinjaman, Koperasi mempertimbangkan secara matang permohonan permohonan yang telah diajukan guna untuk mengetahui karakteristik para debitur tersebut supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemberian perpanjangan pinjaman kepada debitur.

3. Sebaliknya pada Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung tenggang waktu yang diberikan koperasi kepada debitur yang telat melakukan pengembalian pinjaman yaitu dengan waktu 3 bulan. Menurut Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung waktu 3 bulan merupakan waktu yang standart untuk memberikan kelonggaran untuk para nasabah yang mengalami keterlambatan pengembalian pinjaman. Karena Menurut Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung semakin lamanya koperasi memberikan tenggang waktu yang lama maka, akan semakin hilangnya tanggung jawab para debitur untuk melunasi pinjaman tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dan Koperasi Mitra Utama Mandiri Doroampel memiliki kebijakan serta prosedur yang berbeda dalam pemberian tenggang waktu guna untuk penyelesaian kredit macet pada masing masing koperasi.

4. Lain halnya dengan Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung memberikan keringanan kepada nasabah untuk mengangsur pinjaman hanya pokoknya saja merupakan cara terakhir yang dilakukan agar debitur dapat mengembalikan pinjaman kepada koperasi. Koperasi Mitra Utama Mandiri memiliki keputusan mengangsur pokoknya saja hanya diberikan kepada debitur yang meninggal dunia, debitur yang memang benar benar tidak bisa mengembalikan pinjaman dengan memberikan potongan sebesar 10% untuk diberikan sebagai sumbangan atau bantuan sosial untuk debitur tersebut. Guna untuk memberikan keringanan bagi keluarga debitur yang ditinggalkan. Langkah terakhir Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung merupakan langkah serta keputusan yang tepat oleh pihak pihak koperasi guna untuk menyelesaikan kredit macet. Pada penjelasan ini memiliki kesamaan dengan teori mengangsur pokoknya saja yaitu dengan cara menghilangkan bagi hasil koperasi dengan nasabah serta menghapuskan angsuran pokok bagi debitur yang benar benar sudah tidak lagi bisa mengembalikan pinjaman kepada koperasi, hal hal tersebut merupakan langkah yang dilakukan koperasi untuk menyelesaikan kredit macet. Jika kredit bermasalah akan dibiarkan terus menerus maka koperasi mendapatkan dampak yang mempengaruhi kelangsungan hidup

terhadap usahanya, serta dapat menimbulkan sebuah kerugian karena tidak ada penghasilan dari pembayaran kredit tersebut.⁷⁵

B. Kendala dan solusi dalam penanganan kredit macet pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dan KSU Mitra Mandiri Doroampel Tulungagung.

Kendala dan solusi dalam penanganan kredit macet pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dan Koperasi Mitra Utama Mandiri memiliki perbedaan, Solusi Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dalam menangani kredit macet yaitu:

1. Perpanjang waktu pinjaman kredit yang diberikan koperasi adalah sebagai upaya jalan keluar koperasi agar tidak terjadi kredit macet . Perpanjangan kredit pada koperasi merupakan kebijakan Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar dalam melakukan penyelamatan kredit debitur guna untuk memecahkan jalan keluar yang baik dengan memberikan tambahan waktu pelunasan pinjaman. Perpanjangan waktu pinjaman yang diberikan koperasi kepada debitur tersebut merupakan harapan koperasi agar tidak terjadi kredit macet di kemudian hari. Tambahan waktu pelunasan yang diberikan koperasi harus sangat dipertimbangkan karena koperasi harus benar benar melihat karakteristik serta iktikad dari seorang debitur.
2. Mengambil jaminan debitur yang telah dijaminkan kepada koperasi, pada Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar sebelum nasabah melakukan pinjaman adanya jaminan debitur nasabah yang diberikan kepada koperasi.

⁷⁵ Mahmoedin, *Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pustaka sinar harapan,2004) ,hlm.51

Jika debitur sudah melunasi hutangnya maka jaminan tersebut akan dikembalikan koperasi kepada debitur. Jikalau debitur tidak memiliki iktikad baik dalam pengembalian pinjaman maka koperasi akan memberikan keputusan berat yang sudah disetujui bersama diawal. Koperasi Wanita Mawar Bangkit memilih solusi tersebut guna untuk menghindari terjadinya kredit macet disuatu saat hari nanti, hal tersebut merupakan solusi yang dianggap tepat menurut Koperasi Wanita Mawar Bangkit Blitar untuk menangani permasalahan kredit macet. Hal tersebut sama dengan teori pengambilan jaminan dimana pada pengambilan jaminan yang diserahkan debitur kepada pihak koperasi yang digunakan untuk menjaminkan pelunasan utangnya jika kredit debitur tersebut sudah tidak lagi bisa dilunasi sesuai waktu yang ditentukan serta sesuai kesepakatan antara debitur dan koperasi.⁷⁶

3. Menjual jaminan untuk melunasi pinjaman debitur sesuai kesepakatan diawal antara pihak koperasi dan debitur sebelum melakukan pinjaman agar koperasi tidak mengalami kerugian, jika debitur telah jatuh tempo dan debitur tidak memiliki iktikad baik terhadap pengembalian pinjamannya, maka koperasi memiliki jalan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan kredit macet tersebut. Jaminan debitur yang diberikan kepada koperasi pada saat awal akan dijual guna untuk menutup kekurangan pinjaman debitur tersebut. Langkah terakhir yang dilakukan Koperasi Wanita Mawar Bangkit merupakan keputusan ataupun solusi yang sangat tegas, semua itu

⁷⁶ Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Di Indonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti Bandung, 1993), hlm .234

dilakukan koperasi agar debitur memiliki tanggung jawab dalam melakukan pinjaman, dan memberikan efek jera terhadap debitur yang tidak mempunyai iktikad baik terhadap pengembalian pinjaman kepada koperasi. Hal ini memiliki kesamaan dengan jurnal I Nyoman Suarjaya yaitu didalam menangani kredit macet perlunya koperasi bersifat selektif dalam pemberian kredit pada nasabah, cara cara yang dilakukan seperti koperasi memperpanjang waktu pinjaman, mengambil jaminan debitur serta menjual jaminan debitur yang diberikan kepada koperasi. Penanganan tersebut dianggap tindakan yang sangat tegas karena koperasi memiliki tujuan yang baik untuk kelancaran keuangannya, serta koperasi ingin memberi tanggung jawab kepada debitur yang melakukan pinjaman agar tidak menyalahgunakan pinjaman tersebut, serta koperasi juga berharap para nasabah yang melakukan pinjaman pada koperasi memiliki iktikad baik terhadap pinjaman yang diberikan kepada koperasi agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari, penanganan tersebut dianggap sangat tegas oleh koperasi guna untuk membentuk karakter tanggung jawab para nasabah yang melakukan pinjaman.⁷⁷

Selanjutnya solusi dalam penanganan kredit pada Koperasi Mitra

Utama Mandiri Tulungagung sebagai berikut:

1. Penjadwalan ulang yang dilakukan Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung merupakan solusi dalam menangani kredit macet dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu kredit yang diberikan

⁷⁷ I Nyoman Suarjaya,” *Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung*”, dalam jurnal pendidikan Vol. 5 No.1, <https://penerbit.uindiska.ac.id>, 29 Juni 2015

koperasi kepada debitur agar mendapatkan titik temu yang sama sama menguntungkan tanpa merugikan salah satu pihak. Koperasi juga memberikan perpanjangan waktu kepada debitur supaya angsuran debitur lebih ringan dikemudian hari. Solusi pada koperasi tersebut guna untuk menyelamatkan dengan cara melakukan penjadwalan ulang pada pelunasan kredit terhadap debitur yang memang sudah tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman cicilan kredit tersebut. Perpanjangan waktu penjadwalan kembali pada debitur tidak boleh terlalu lama , dikhawatirkan debitur tidak akan mempunyai tanggung jawab dalam pengembalian pinjaman tersebut. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan teori penjadwalan ulang pada penjadwalan ulang yaitu koperasi memiliki cara merubah jadwal pembayaran kewajiban nasabah pada jangka waktu pembayaran, penjadwalan kembali tersebut tidak masuk dalam hal perpanjangan pembiayaan yang disebabkan karena nasabah mengalami kegagalan penurunan dalam pengembalian pinjamannya.⁷⁸

2. Pemberian persyaratan ulang atau biasa disebut dengan mengubah persyaratan kembali yang dilakukan koperasi seperti halnya menjadikan bunga sebagai hutang pokok, melakukan penundaan pembayaran bunga pada koperasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama, dan koperasi melakukan penurunan suku bunga serta koperasi membebaskan bunga kepada debitur yang memang

⁷⁸ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 447

benar benar tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman dikarenakan seperti debitur yang meninggal dunia. Hal tersebut merupakan solusi yang dianggap koperasi cara yang tepat agar koperasi tidak mengalami kredit macet, karena jika debitur benar benar tidak bisa melanjutkan pembayaran pinjaman maka pihak koperasi yang akan mengalami kerugian. Maka dari itu koperasi melakukan persyaratan ulang dengan cara mengubah persyaratan awal yang kesepakatan yang dilakukan koperasi guna untuk menghindari kredit macet di masa mendatang. Hal tersebut sama dengan teori persyaratan ulang meliputi besarnya angsuran pokok pinjaman nasabah dan jadwal angsuran nasabah, Persyaratan ulang dilakukan guna untuk menyelamatkan pembiayaan para debitur dimana debitur tersebut sudah tidak lagi mampu untuk melunasi angsuran pokok pinjamannya, koperasi juga melakukan kombinasi perubahan jangka waktu kepada debitur untuk perpanjangan pelunasan pembiayaan.⁷⁹

6. Melakukan penataan ulang merupakan langkah terakhir Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung guna untuk menangani terjadinya kredit macet, penataan ulang koperasi memiliki tujuan yaitu guna untuk memperkuat posisi tawar menawar antara koperasi dengan debitur yang melakukan pinjaman. Solusi terakhir ini merupakan solusi yang dilakukan koperasi agar tidak terjadi kecacatan hukum dalam penataan kembali yang dilakukan koperasi kepada debitur yang sudah

⁷⁹Any Nugroho, Hukum Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2011), hlm.211

diperbaharui. Pada solusi terakhir penataan ulang pada Koperasi Mitra Utama Mandiri Tulungagung diharapkan debitur bisa melunasi pinjaman sesuai dengan kesepakatan, dimana koperasi tidak akan mengalami kerugian dari solusi terakhir tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian Gde Dianta Yudi Pratama dalam skripsinya bahwa didalam penanganan kredit langkah penjadwalan ulang, pemberian persyaratan ulang dan melakukan penataan ulang merupakan cara yang dianggap sangat penting guna untuk menangani kredit macet. Cara cara tersebut dilakukan koperasi guna untuk menyelamatkan serta menjaga stabilitas keuangan dari tahun ke tahun agar tidak terjadi kerugian pada koperasi dikarenakan terlalu banyak debitur yang melakukan kredit macet, maka dari itu koperasi menggunakan tiga cara tersebut untuk menangani kredit macet yang terjadi.⁸⁰

⁸⁰ Gde Dianta Yudi Pratama,” *Penyelesaian Kredit Macet Pada KSU Tumbuh Kembang Denpasar Selatan*”, dalam <https://sinta.unud.ac.id> diakses pada 2 April 2015